

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada prinsipnya berperan sebagai pendukung peserta mengembangkan diri mereka, mengarahkan perkembangan potensi, keterampilan, serta karakteristik personal secara positif, baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, proses pendidikan melibatkan berbagai aktivitas, termasuk belajar dan pembelajaran. Definisi pembelajaran dapat dirinci sebagai suatu sistem atau proses yang didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dua konsep yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran adalah konsep belajar, yang merujuk pada tindakan siswa, dan mengajar, yang merujuk pada tindakan guru.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru diharapkan untuk memahami sistematika pembelajaran yang berlaku dengan seksama. Langkah selanjutnya adalah merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa, tujuan yang ingin dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik materi yang diajarkan, metode, model serta media atau sumber belajar yang akan digunakan, serta elemen-elemen pendukung. Satu hal yang sering menjadi sorotan diantaranya yaitu model pembelajaran, karena tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang memberikan gambaran sistematis tentang prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran juga membantu mengorganisasikan pengalaman belajar siswa secara efektif, sehingga tujuan dapat tercapai dengan lebih efisien.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat enam keterampilan berbahasa yang harus dilatih, yaitu keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Karena hal tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang levelnya paling sulit.

Menulis digolongkan sebagai keterampilan bahasa produktif karena dalam kegiatan menulis, seseorang menghasilkan atau memproduksi teks yang berupa ide, informasi, atau pesan secara tertulis. Proses ini melibatkan kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Byrne dalam (Bahri, 2023) menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Lebih dalam, Dalman (Inggriyani, 2021) mendefinisikan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan berbentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberi

tahu, meyakinkan, dan menghibur orang lain. Hasil dari kegiatan menulis disebut tulisan ataupun karangan. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: (1) narasi ialah mengisahkan suatu cerita atau kejadian; (2) deskripsi ialah menggambarkan sesuatu; (3) eksposisi ialah memaparkan informasi; (4) persuasi ialah ajakan untuk meyakinkan; dan (5) argumentasi ialah pendapat tentang sesuatu disertai bukti-bukti (Purbania, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang saat ini menggunakan teks sebagai basis pembelajarannya. Satu diantara jenis teks yang terdapat dalam kurikulum adalah teks deskripsi. Karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakannya (Pudjiati, 2022). Aswat dalam (Selvia, 2022) mendefinisikan teks deskripsi sebagai salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan dan melukiskan suatu objek secara detail dan mendalam dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut.

Dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan dalam menulis teks deskripsi, diperlukan penerapan media dan model pembelajaran yang tepat. Suprihatiningrum dalam (Simeru, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang secara sistematis menggambarkan tata cara pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dapat tercapai. Adapun model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran teks deskripsi ialah model *Problem Based Learning*. Menurut Siswantoro (Aulia & Budiarti 2022)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru agar siswa berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut (Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, 2020:121) memberikan batasan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang paling sesuai untuk dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media audio-visual berupa *Youtube*. Media Audio-visual adalah sebuah media pembelajaran berisi rangkaian gambar elektronik yang sudah disertai dengan unsur suara (audio) dan memiliki unsur gambar yang dituangkan melalui pita video.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru bahasa Indonesia di SMPS Pahlawan Nasional yaitu Ibu Sri Handayani, S.Pd, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh tingkatan di kelas VII, VIII, IX. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, SMPS Pahlawan Nasional telah mendukung peningkatan capaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII, terdapat beberapa materi yang menuntut siswa untuk menulis. Salah satu diantaranya materi pembelajaran yaitu teks deskripsi. Pembelajaran teks deskripsi bertujuan agar siswa dapat menggambarkan objek dengan jelas dan lengkap sehingga pembaca karangan

deskripsi tersebut seolah-olah dapat merasakannya. Menulis karangan deskripsi akan mendorong siswa untuk belajar menyampaikan pengalaman berdasarkan hal yang didengar dan dilihat. Dalam hal ini, kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Namun, siswa sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, yang disebabkan oleh pembendaharaan kata yang tidak cukup, serta terkendala dalam menentukan ide, gagasan, serta pemikirannya dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, menulis teks deskripsi dipertegas lagi melalui penyebaran angket analisis kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwasanya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi sehingga membuat minat siswa untuk menulis teks deskripsi masih kurang. Hal ini juga ditunjukkan melalui hasil rata-rata atau persentasi nilai yang didapat belum mencapai KKTP.

Penelitian terkait model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) ini sudah pernah dilakukan oleh Sartika Yana (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 8 Pekanbaru.” Penelitian ini relevan karena menggunakan model *Problem Based Learning* tetapi pada jenis teks yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Wafi di tahun 2021, dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas

VIII-3 di MTs Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang Tahun Pelajaran 2020/2021.”

Penelitian ini relevan karena menggunakan model *Problem Based Learning* tetapi pada jenis teks yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi pembelajaran teks eksposisi.

Penelitian terkait dengan media pembelajaran audio-visual (*youtube*) juga sudah pernah dilakukan, salah satunya penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Video *Youtube* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini relevan karena menggunakan media pembelajaran yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan video *youtube* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa model *Problem Based Learning* layak digunakan dalam pembelajaran. Meskipun telah dilakukan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek, yakni teks yang digunakan, media pembelajaran, serta subjek yang berbeda. Selain itu, penelitian tentang model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan bantuan media audio-visual masih belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audio-visual, maka penting dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan

Menulis Teks Deskripsi berbantuan Media Audio-visual (Youtube) pada Siswa Kelas VII SMPS Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara jelas dan efektif. Namun, berdasarkan berbagai penelitian, kemampuan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio-visual seperti *Youtube* juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Media audio-visual mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dan Hanum (2024) menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan. Penelitian lainnya oleh

Gani dan Rasyid (2019) juga menemukan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media audio-visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta meningkatkan kemampuan menulis siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi;
2. Minimnya kosa kata yang digunakan dalam menulis teks deskripsi;
3. Siswa masih merasa kesulitan dalam menggambarkan objek secara terperinci;
4. Siswa belum mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur teks deskripsi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian pada Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi berbantuan Media Audio-Visual

(*Youtube*) pada Siswa Kelas VII SMPS Pahlawan Nasional Tahun Pembelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) oleh siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) oleh siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional.

2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audio-visual (*Youtube*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPS Pahlawan Nasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan. Manfaat tersebut dikemukakan baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat berkontribusi untuk memperkaya dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran dan kemampuan menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran serta referensi bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menyediakan model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, memperkaya variasi metode pengajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih

menarik dan efektif, serta mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman yang lebih mendalam terkait penulisan teks deskripsi.

b. Bagi siswa

Membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi secara lebih terstruktur, sekaligus mendorong minat dan kreativitas mereka agar semakin berkembang dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Menyediakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra, menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum sekolah yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan yang menggunakan metode pengajaran yang mutakhir dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai model *Problem Based Learning* dan aplikasinya dalam pengajaran menulis teks deskripsi, menjadi referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan model pembelajaran dengan bantuan media dan kemampuan menulis, serta membantu peneliti dalam mengembangkan kompetensi profesional dan akademiknya.